

Kefektifan Model *Hybrid Learning* Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa

Intan Permata Sari¹, Murtadlo², Mohammad Imam Farisi³

¹ Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Terbuka, Surabaya, Indonesia

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

³ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Surabaya, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel: Diterima: Juni, 2023 Disetujui: Agustus, 2023 Dipublikasi: September, 2023</p>	<p>Siswa kelas V SD VITA mengalami kesulitan kerjasama dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara online. Melihat karakteristik siswa SD yang cenderung mengerjakan tugas individu dan kurangnya interaksi sosial yang terjadi, maka model pembelajaran Hybrid Learning hadir menjadi alternatif dalam pembelajaran yang meningkatkan kerjasama siswa di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran Hybrid Learning. Desain penelitian ini menggunakan desain pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu Analysis atau analisis , Design atau perancangan, Development atau pengembangan, Implementation atau penerapan, dan Evaluation atau evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya keefektifan yang mengalami kenaikan dari 38,33% menjadi 70,07% dengan kategori cukup efektif. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang digunakan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model hybrid learning dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas V SD VITA.</p>
<p>Kata kunci: Hybrid Learning; Kerjasama; Siswa</p> <p>Keywords: <i>Hybrid Learning; Participating; Students.</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Fifth grade students at SD VITA experience difficulties in participating in the online learning process. Seeing the characteristics of elementary students who tend to do individual assignments and the lack of social interaction that occurs, the Hybrid Learning model is present as an alternative in learning that increases student collaboration in it. This study aims to describe the effectiveness of the Hybrid Learning model. This research design uses the ADDIE development design consisting of five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data collection techniques were carried out through pretest and posttest questionnaires. The results of the study showed that there was an increase in effectiveness from 38.33% to 70.07% in the category of quite effective. Based on the success criteria used, this research can be concluded that the hybrid learning model can increase the cooperation of fifth grade students at SD VITA.</i></p>
<p>Corresponding Author: Intan Permata sari Email: intanpermata@gmail.com</p>	<p>© 2023 Intan Permata Sari, Murtadlo, Mohammad Imam Farisi This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license</p> 

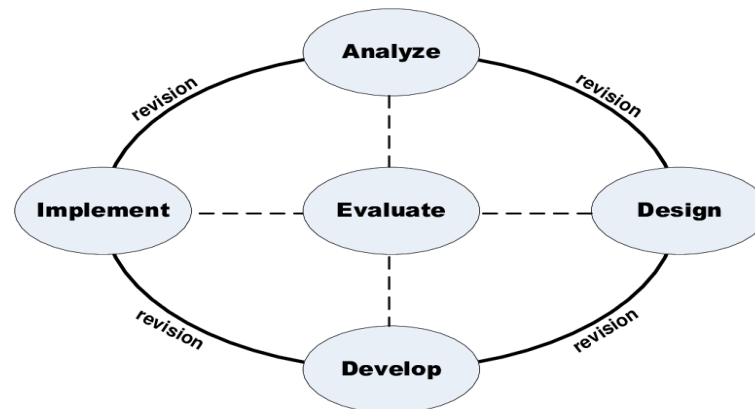
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi membawa dampak dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan. Salah satu akibat yang berdampak besar dalam dunia pendidikan adalah siswa tidak dapat melakukan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 untuk melakukan pembelajaran dan bekerja dari rumah baik dari jenjang TK hingga Universitas melakukan pembelajaran. Adanya kesenjangan yang terjadi memberi dampak ketertinggalan pada proses pembelajaran (*lost learning*). Menurut Florance dalam jurnal UNICEF (2022), bahwa “kerugian belajar akibat penutupan sekolah adalah salah satu ancaman global terbesar terhadap pemulihan jangka menengah dan panjang dari COVID-19.” Hal ini membuktikan bahwa terjadinya *lost learning* ini sudah menjadi ancaman global yang perlu diberi penanganan yang serius. Setiap negara maupun pemerintahan terus berupaya dalam memfasilitasi dengan berbagai program pendidikan di media televisi untuk menolong siswa dalam melakukan pembelajaran. Baik pemerintah maupun di sekolah masing-masing, terus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan hingga adanya pemanfaatan berbagai teknologi dalam pembelajaran juga turut dilakukan.

Kegiatan pembelajaran *online learning* memiliki keterbatasan dalam proses kegiatan pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2021), terdapat dampak yang muncul dari pembelajaran daring anak didik yang tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik karena belum terbiasa mengikuti pembelajaran daring, kurangnya pengawasan dan pendampingan dari orang tua terhadap anaknya saat belajar, keterbatasan akses jaringan. Sri Gusty, dkk (2020) melihat adanya dampak pembelajaran saat ini seperti keterbatasan interaksi atau komunikasi sehingga penyampaian materi juga terbatas karena dibatasi oleh waktu sehingga dilanjutkan sebagai tugas, keterbatasan kepemilikan perangkat komputer atau laptop dan kendala akses jaringan. Pembelajaran yang dilakukan secara daring terus dievaluasi untuk meminimalisir dampak yang muncul sehingga pembelajaran dapat maksimal. Sejalan dengan kondisi kasus Covid-19 di Indonesia saat ini mulai menurun, pemerintah mulai menyusun rencana pembelajaran tatap muka. Berdasarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2021 mengenai Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022, Pemerintah mulai memberlakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Munculnya anjuran pembelajaran tatap muka secara terbatas ini menjadi suatu tantangan baru dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa dibatasi untuk mengikuti pembelajaran secara langsung, sedangkan disisi lain, siswa yang tidak ikut PTM juga harus mendapatkan pembelajaran yang sama. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang baru dan dapat memfasilitasi pembelajaran tatap muka dan juga pembelajaran online.

Hybrid learning adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional (Kaye Thorne, Kogan Page, 2003). Hybrid learning dipandang sebagai suatu inovasi perkembangan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pandangan lain juga berasal dari Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, dan James D. Russel (2011) yang menjelaskan bahwa hybrid learning adalah “kombinasi e-learning dengan pembelajaran tatap muka langsung”. Adanya kombinasi menjadi titik fokus dalam model pembelajaran ini. Model pembelajaran Hybrid learning diartikan sebagai penggabungan model pembelajaran yang ada di dalam kelas dan

pembelajaran online dengan tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung (Aristika, Darhim, Juandi, & Kusnadi, 2021). Dari pengertian tersebut, Hybrid learning menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Hybrid learning dapat menghubungkan siswa yang melakukan pembelajaran tatap muka dengan siswa yang

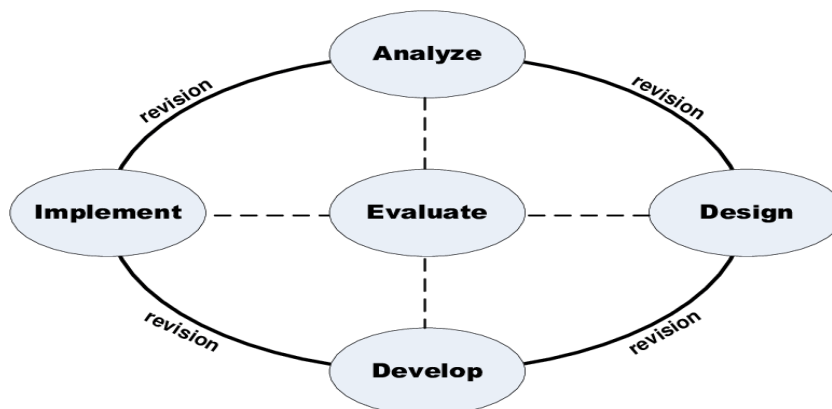


belajar dari rumah sehingga siswa tetap terhubung satu sama lain dan siswa baik di sekolah maupun di rumah dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan terkait dengan Hybrid Learning sebagai alternatif model pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi dan Rika Mustika pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar Jerang Barat, Cilegon. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengajaran dengan menggunakan model hybrid learning ini dapat menjadi alternatif pembelajaran di masa pandemic seperti saat ini. Walaupun terdapat beberapa kendala yang dialami bagi guru di sekolah tersebut mengenai pemahaman dan kemahiran guru dalam penggunaan teknologi yang sangat berkaitan erat dalam pembelajaran ini namun penelitian ini melihat secara keseluruhan penerapan model Hybrid Learning ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih efektif (Ana Nurhasanah, 2021). Penelitian tersebut sekaligus menjadi inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan model hybrid learning sesuai dengan kondisi yang dihadapi di SD Vita Surabaya. Peneliti tertarik untuk melihat keefektifan dari pengembangan *Hybrid learning* dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas V SD Vita Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Model penelitian yang digunakan adalah model R&D (*Research and Development*). Menurut Amir Hamzah (2020) Penelitian dan Pengembangan (R&D) merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya. Pada penelitian ini digunakan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Tahapan model pengembangan ADDIE yang di adaptasi Branch (2009:2) dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui angket pretest dan posttest yang diberikan pada siswa kelas V SD Vita Surabaya. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji statistika N-Gain.

1. Data Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan, yaitu statistik parametrik atau statistik non-parametrik. Perhitungan normalitas dengan SPSS digunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05.

2. Data Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians).

3. Uji Keefektifan

Data angket dari siswa dilakukan pretest dan posttest. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat keefektifan penerapan model hybrid learning terhadap kerjasama siswa baik sebelum maupun setelah diberi perlakuan. Perhitungan tersebut dilakukan dengan Gain ternormalisasi (N-Gain). Menurut Hake, R.R (2013) menyatakan bahwa N-Gain merupakan perbandingan skor aktual dengan skor gain maksimum. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Efektifitas dari penerapan model hybrid learning dapat diketahui melalui analisis ukuran efek atau effect size. Adapun tabel efektivitas dapat dilihat sebagai berikut;

Tabel 1. Kriteria effect size

Ukuran Efek	Kriteria
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

4. Kriteria Keberhasilan

Pengembangan Hybrid learning terhadap kerjasama dapat dikatakan berhasil apabila keefektifan penerapan model hybrid learning baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengacu pada kriteria tafsiran efektivitas.

HASIL

1. Hasil uji normalitas.

Dari hasil *pretest-posttest* yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen menghasilkan hasil rerata sebesar 26,87 untuk *pretest* dan 35,81 untuk *posttest*, sedangkan standar deviasinya adalah 2,29 untuk *pretest* dan 2,34 untuk *posttest*. Sedangkan hasil *pretest-posttest* yang peneliti lakukan pada kelas kontrol menghasilkan rerata sebesar 29,0 untuk *pretest* dan 33,06 untuk *posttest* sedangkan standar deviasinya adalah 2,50 untuk *pretest* dan 2,97 untuk *posttest*.

Tabel 2. Analisis deskriptif

	N	Range	Minimal	Maksimal	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	31	8	23	31	26.87	2.291
Posttest Eksperimen	31	8	32	40	35.81	2.344
Pretest Kontrol	31	9	25	34	29.00	2.503
Posttest Kontrol	31	11	27	38	33.06	2.977
Valid (N)	31					

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui persebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan menggunakan kolmogorov Smirnov. Adapun hipotesis yang diperoleh adalah jika $p\text{-value} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka data memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan $p\text{-value} > \alpha$ berarti tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada data yang akan diuji sehingga dapat diasumsikan sebagai data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic _c	df _f	Sig.	
Angket Kerjasama ^a	pretest eks	.141	31	.123	.097	31	.097
	posttest eks	.118	31	.200*	.109	31	.109
	pretest kontrol	.139	31	.132	.157	31	.157
	posttest kontrol	.139	31	.129	.387	31	.387

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data perolehan di atas, dapat dilihat pada bagian significance pada setiap pretest dan posttest masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hasil pretest kelas eksperimen menunjukkan p-value sebesar $0,123 > 0,05$ sehingga data menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan. Hasil Posttest menunjukkan p-value sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan. Selanjutnya pada hasil pretest kelas kontrol memiliki p-value sebesar $0.132 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan. Hasil posttest kelas kontrol memiliki p-value sebesar $0,129 > 0,05$ maka data tersebut tidak ada perbedaan. Dari data tersebut yang menunjukkan semua nilai p-value yang diperoleh lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data yang diperoleh memiliki data yang berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data sampel yang digunakan memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas juga dapat dikatakan sebagai uji keseragaman data. Adapun hipotesis pada uji homogenitas diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.249	1	60	.139
	Based on Median	1.655	1	60	.203
	Based on Median and with adjusted df	1.655	1	54.432	.204
	Based on trimmed mean	2.229	1	60	.141

Berdasarkan data tersebut, diketahui data pada Based on Mean untuk Hasil angket kerjasama siswa adalah sebesar $0,139$. Hasil perolehan menunjukkan $0,139 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data kerjasama siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3. Hasil Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui untuk menguji signifikansi dan relevansi dalam satu atau dua kelompok sampel. Dalam penelitian ini uji T yang digunakan adalah uji paired sample test. Berikut hipotesis uji T;

- H0 : tidak ada perbedaan rata-rata antara pretes dan postes artinya tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran model hybrid learning dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas V SD Vita Surabaya.
- Ha : ada perbedaan rata-rata antara pretes dan postes artinya ada pengaruh penerapan pembelajaran model hybrid learning dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas V SD Vita Surabaya.

Menurut Singgih Santoso (2014;265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (sig.) hasil output SPSS sbbagai berikut;

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berikut hasil uji T-test yang diperoleh;

Tabel 5. Uji T

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence ...
					Lower
Pair 1	Postest_kontrol - Postest_eks	1.67742	1.16582	.20939	1.24979

		Paired ...	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the ...			
		Upper			
Pair 1	Postest_kontrol - Postest_eks	2.10505	8.011	30	.000

Berdasarkan data perolehan tersebut diketahui bahwa data t_{hitung} sebesar 8,011 sedangkan nilai t_{table} yang digunakan adalah 2,04227. Hasil perolehan menunjukkan nilai t_{hitung} 8,011 $>$ t_{table} 2,04227, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pretest dan postest artinya ada pengaruh penerapan pembelajaran model hybrid learning dalam meningkatkan kerjasama siswa kelas V SD Vita Surabaya.

4. Hasil Uji keefektifan Hybrid Learning terhadap Kerjasama siswa

Penghitungan efektivitas penerapan model hybrid learning terhadap kerjasama siswa yang dianalisis menggunakan uji N-Gain, maka diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 6. Hasil Keefektifan Model Pembelajaran

Jenis Kelompok		Statis	Std. Error
Uji N-Gain	Mean	70.022	2.60328
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.7056
		Upper Bound	75.3388
	5% Trimmed Mean		69.4692
	Median		66.6667
	Variance		210.089
	Std. Deviation		14.494

			44	
	Minimum		50.00	
	Maximum		100.00	
	Range		50.00	
	Interquartile Range		13.46	
	Skewness		.875	.421
	Kurtosis		.261	.821
				1
kontrol	Mean		38.328	3.1717
			1	8
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31.850	
		Upper Bound	44.805	
	5% Trimmed Mean		37.416	
	Median		38.461	
	Variance		311.86	
	Std. Deviation		17.659	
	Minimum		11.11	
	Maximum		81.82	
	Range		70.71	
	Interquartile Range		19.44	
	Skewness		.816	.421
	Kurtosis		.742	.821

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata pada kelas eksperimen mencapai hasil sebesar 70,02 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol mencapai hasil sebesar 38,32. Hasil tersebut kemudian dibandingkan sesuai dengan kategori tafsiran efektifitas N-Gain menurut Hake, R.R (2013). Pada kelas eksperimen yang mencapai hasil sebesar 70,02 termasuk ke dalam kategori cukup efektif sedangkan hasil pada kelas kontrol sebesar 38,32 menunjukkan kategori tidak efektif.

Tingkat efektivitas model pembelajaran diperoleh dari hasil angket kerjasama siswa pretes dan postes. Hasil tersebut kemudian diolah dengan menggunakan uji N-Gain. Dari pengolahan tersebut maka diperoleh hasil persentasi sebesar 70,02 % untuk kelas eksperimen dan 38,33% untuk kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan penerapan model pembelajaran hybrid learning termasuk dalam kategori cukup efektif dan kelas kontrol termasuk dalam kategori tidak efektif. Jika melihat perbandingan dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi setelah diberi perlakuan melalui model pembelajaran hybrid learning. Hal ini

dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya mengenai karakteristik siswa usia tersebut.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model hybrid learning dapat memfasilitasi siswa dalam berinteraksi secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok. Hasil uji efektif menunjukkan angka sebesar 70,02% dengan kategori cukup efektif. Walaupun digolongkan dengan kategori cukup karena masih ada yang melakukan diskusi kelompok secara online melalui platform zoom yang digunakan, namun terlihat sudah ada peningkatan yang terjadi menjadi efektif daripada pembelajaran online semata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran hybrid learning tergolong efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa. pada kelas V di SD Vita Surabaya.

PEMBAHASAN

Hybrid learning merupakan sebuah model pembelajaran yang keberadaannya muncul dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang ada. *Hybrid learning* dipandang sebagai suatu inovasi perkembangan teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini telah diterapkan di SD Vita Surabaya dimana proses pembelajarannya menggabungkan antara pembelajaran *online* dan *offline*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Thorne & Page, 2003) yang menyatakan bahwa *Hybrid learning* adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem *online learning* dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional. Pandangan lain juga berasal dari (Smaldino, Lowther & Russel, 2011) yang menjelaskan bahwa *hybrid learning* adalah “kombinasi *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka langsung”. Adanya kombinasi menjadi titik fokus dalam model pembelajaran ini. Model pembelajaran Hybrid learning diartikan sebagai penggabungan model pembelajaran yang ada di dalam kelas dan pembelajaran online dengan tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung (Aristika, Darhim, Juandi, & Kusnadi, 2021).

Tingkat efektivitas model pembelajaran hybrid learning di SD Vita Surabaya menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberikan penerapan model pembelajaran hybrid learning termasuk dalam kategori cukup efektif dan kelas kontrol termasuk dalam kategori tidak efektif. Jika melihat perbandingan dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi setelah diberi perlakuan melalui model pembelajaran hybrid learning. Hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya mengenai karakteristik siswa usia tersebut. Berdasarkan dengan pandangan Sabani (2019) mengenai salah satu karakter sosial anak usia 9-12 tahun (kelas 4, 5, 6) yaitu gemar pada lingkungan sosial seperti membentuk kelompok dengan teman sebaya untuk bermain bersama. Sejalan dengan pandangan Tusyana & Trengginas (2019) yang melihat anak pada usia tersebut mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (egosentris) terhadap sikap kooperatif (bekerjasama). Oleh karena itu, melalui pembelajaran hybrid learning dapat memfasilitasi akan kebutuhan siswa dimana pada usia tersebut siswa lebih mudah menjalin relasi secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dalam membangun rasa kebersamaan dan kekompakan dalam bekerjasama terutama dalam pembelajaran diskusi kelompok yang berlangsung.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model hybrid learning dapat memfasilitasi siswa dalam berinteraksi secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok. Hasil uji efektif

menunjukkan angka sebesar 70,02% dengan kategori cukup efektif. Walaupun digolongkan dengan kategori cukup karena masih ada yang melakukan diskusi kelompok secara online melalui platform zoom yang digunakan, namun terlihat sudah ada peningkatan yang terjadi menjadi efektif daripada pembelajaran online semata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran hybrid learning tergolong efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa. pada kelas V di SD Vita Surabaya.

Nana Sudjana (2009: 34) juga mengemukakan mengenai kriteria keberhasilan dalam pengajaran yaitu Kriteria ditinjau dari segi proses (by process), yang berfokus pada interaksi dinamis siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar mandiri dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Dalam segi proses ini akan ditinjau dari persiapan, kegiatan proses pembelajaran. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (by product), yang berfokus pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Segi hasil dapat ditinjau dari hasil observasi kerjasama dan angket siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat dikategorikan efektif apabila kegiatan pembelajaran yang dilakukan memudahkan siswa untuk belajar, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan dengan optimal. Tolak ukur keefektifan terjadi dapat dilihat dari segi proses berupa hasil angket siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid learning yang di terapkan di SD Vita Surabaya sudah efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan terhadap efektivitas pada kelas eksperimen mendapat kategori cukup efektif. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan kategori kurang efektif. Hasil perbandingan menunjukkan adanya peningkatan keefektifan dengan menggunakan model pembelajaran hybrid learning dalam meningkatkan kerjasama siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa model pembelajaran hybrid learning tergolong efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa. pada kelas V di SD Vita Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456. <https://doi.org/10.28991/esj/2021-01288>
- Ana Nurhasanah, R. A. (2021). Hybrid Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran tematik Di Kelas 2 Sekolah Dasarpada Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*.
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Intructional Design: The ADDIE Approach*. London: Springer Science.
- Hake, R, R. (2013). Analyzing Change/Gain Scores. *Prosiding*. situs: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/4810>
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.



- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Santoso, singgih. 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Smaldino, Sharon E., Lowther, Deborah L. dan Russell, James D. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Ninth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sri Gusty, dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Iventa*, 3(1), 18–26.